

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- **Cabe merah keriting** pada triwulan IV pertengahan bulan november mengalami kenaikan sekitar 8,33% Kenaikan harga cabe merah keriting ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan terbatas sehingga mengalami kenaikan harga hingga akhir bulan november dan pada awal bulan desember kembali naik sekitar 6.25% selang beberapa hari kembali turun sekitar 6.67% dan pada pertengahan desember kembali naik sekitar 7.14% pada akhir desember kembali turun 7.69% selang beberapa hari kembali turun sekitar 20% hingga akhir desember perununan harga disebabkan stok ketersediaan dan pasokan terpenuhi.
- **Cabe rawit hijau** triwulan IV pada pertengahan bulan november harga rawit mengalami kenaikan sekitar 9.38% hingga akhir bulan november. Pada awal bulan Desember minggu pertama naik sekitar 8.33% selang dua hari kembali naik 6.67% hingga pertengahan bulan Desember kembali naik sekitar 2.50% pada akhir bulan desember kembali naik sekitar 5.88% dan kembali turun pada akhir 31 desember sekitar 11.11%. karena Penurunan harga cabe rawit hijau ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar sehingga mengalami penurunan.
- **Bawang merah** pada triulan IV pada bulan oktober dan November harga bawang merah tetap stabil tanpa ada kenaikan dan penurhan harga pada awal desember mengalami penurunan sekitar 20.83% dan selang beberapa hari kembali naik sekitar 18.42% dan naik kembali sekitar 6.67% pada pertengahan desember kembali turun sekitar 16.67% dan kembali naik 15.00% selang satu hari kembali turun 0.72% dan kembali turun 1.46% hingga pada akhir desember kembali naik sekitar 6.67%. adapun kenaikan harga bawang merah disebabkan stok ketersediaan terbatas dikarenakan faktor cuaca.
- **Bawang putih** pada triwulan ke IV pada bulan oktober harga tetap stabil hingga awal november memasuki pertengahan november bawang putih naik sekitar 9.38% hingga akhir november kembali turun sekitar 8.57% hingga memasuki bulan desember harga bawang putih tetap stabil tidak adanya kenaikan dan penurunan harga bawang putih
- **Minyak goreng** pada triwulan IV harga tetap stabil tidak ada kenaikan dan penurunan harga.
- **Daging ayam ras** pada triwulan IV bulan Oktober harga tetap stabil tanpa ada kenaikan dan penurunan harga pada awal november terjadi kenaikan harga sekitar 5.26% jelang dua hari kembali naik 12.50% dan kembali naik sekitar 4.44% jelang satu hari kembali turun sekitar 6.36% dan kembali turun 4.55% hingga akhir november. Memasuki pada pertengahan bulan desember naik kembali sekitar 4.44% dan selang beberapa kembali turun menjadi 1.55% dan turun kembali menjadi 5.51% kembali turun sekitar 3.23% pada akhir Desember kembali naik sekitar 5.26%

Telur Ayam Ras pada triwulan IV bulan oktober telur ayam ras harga tetap stabil setelah memasuki pertengahan bulan november harga telur ayam ras naik sekitar 9.68% dan kembali turun pada akhir bulan nobember menjadi 8.82%. memasuki pertengahan bulan desember telur ayam ras kembali naik sekitar 3.23% hingga memasuki akhir desember kembali turun sekitar 3.23% disebabkan stok ketersediaan dan pasokan telur ayam ras terpenuhi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Cabe merah keriting pada triwulan IV pada bulan oktober harga cabe merah keriting tetap stabil hingga memasuki bulan november tidak ada kenaikan dan penurunan harga setelah memasuki bulan desember harga cabe merah keriting mengalami penurunan harga dari 80.000/kg menjadi 75.000/kg jelang beberapa hari kembali turun dari 75.000/kg turun menjadi 70.000/kg memasuki pertengahan bulan desember kembali turun dari harga 70.000/kg menjadi 65.000/kg jelang beberapa hari kembali turun dari harga 65.000/kg menjadi 60.000/kg hingga memasuki akhir desember kembali turun dari harga 60.000/kg menjadi 48.000/. terjadinya penurunan harga cabe merah keriting disebabkan stoknya dan ketersediaan terpenuhi.

- **Cabe rawit hijau triwulan ke IV** pada bulan oktober harga tetap stabil tidak adanya kenaikan dan penurunan harga hingga awal november setelah memasuki pertengahan bulan november mengalami kenaikan dari harga 32.000/kg menjadi 35.000/kg hingga akhir november memasuki minggu pertama bulan desember kembali naik dari harga 60.000/kg menjadi 65.000/kg jelang beberapa hari kembali naik dari harga 65.000/kg menjadi 78.000/kg dan naik kembali 78.000/kg naik menjadi 80.000/kg memasuki pertengahan desember kembali naik dari harga 80.000/kg menjadi 82.000/kg jelang beberapa hari kembali turun dari harga 82.000/kg menjadi 80.000/kg dan naik kembali dari 80.000/kg naik menjadi 85.000/kg naik lagi dari harga 85.000 naik menjadi 90.000/kg pada 31 desember kembali turun dari harga 90.000 turun menjadi 80.000/kgnya terjadi kenaikan terus menerus disebabkan stoknya terbatas karena pemasok dari Sumatera Utara harus menyediakan permintaan dari provinsi Aceh sehingga masuknya cabe di kabupaten Rokan Hilir terbatas hingga membuat harga naik terus menerus.
- **Bawang merah** pada triulan IV pada bulan oktober dan november harga tetap stabil tanpa adanya kenaikan dan penurunan harga setelah memasuki awal bulan desember harga bawang merah turun dari harga 48.000/kg turun menjadi 38.000/kg jelang beberapa hari kembali naik dari harga 38.000/kg naik menjadi 45.000/kg dan kembali naik dari harga 45.000/kg naik menjadi 48.000/kg memasuki pertengahan bulan desember kembali turun dari harga 48.000/kg turun menjadi 40.000/kg dan kembali naik dari harga 40.000/kg naik menjadi 46.000/kg dan turun kembali 46.000/kg turun menjadi 45.000/kg hingga akhir desember kembali naik dari harga 45.000/kg naik menjadi 48.000/kgnya. Terjadinya kenaikan dan penurunan harga dikarenakan harga naik ketika minat masyarakat terhadap suatu barang melonjak sementara jumlah barang tetap atau terbatas. Terjadinya penurunan harga saat stok dan ketersediaan bahan pokok terpenuhi.
- **Bawang putih** pada triulan IV pada bulan oktober harga bawang putih tetap stabil hingga awal november setelah memasuki pertengahan november harga bawang putih naik dari harga 32.000/kg naik 35.000/kg dan kembali turun diakhir november dari harga 35.000/kg turun menjadi 32.000/kg hingga akhir desember tidak ada kenaikan dan penurunan harga pada bawang putih.
- **Daging ayam ras** triwulan IV pada bulan oktober harga tetap stabil tidak adanya kenaikan dan penurunan harga memasuki pertengahan november daging ayam ras mengalami kenaikan dari harga 38.000/kg naik menjadi 40.000/kg dan kembali naik 40.000/kg naik menjadi 45.000/kg jelang beberapa hari naik kembali dari harga 45.000/kg menjadi 47.000/kg dan kembali turun dari harga 47.000/kg turun 44.000/kg dan akhir desember kembali turun dari harga 44.000/kg turun menjadi 42.000/kg. memasuki awal pertengahan desember harga daging ayam ras kembali turun dari harga 45.000/kg turun menjadi 43.000/kg dan kembali turun dari harga 43.000/kg turun menjadi 42.000/kg dan turun lagi dari harga 42.000/kg turun menjadi 40.000/kg dan

kembali turun dari harga 40.000/kg turun 38.000/kg pada akhir desember kembali naik tidak terlalu signifikan dari harga 38.000/kg menjadi 40.000/kgnya. dikarenakan stok daging ayam ras pemasok dari Sumatera Utara tidak mencukupi dengan permintaan maka terjadinya kenaikan harga.

Telur Ayam Ras Triwulan IV pada bulan Oktober tidak adanya kenaikan dan penurunan harga tetap stabil hingga memasuki akhir November harga telur ayam ras mengalami kenaikan dari harga 31.000/papan naik menjadi 34.000/papan. menjelang beberapa hari kembali turun dari harga 34.000/papan turun menjadi 31.000/papan. setelah memasuki pertengahan Desember naik kembali dari harga 31.000/papan menjadi 32.000/papan disebabkan permintaan meningkat dikarenakan pengaruh MBG. dan pada akhir Desember kembali turun dari harga 31.000/papan turun menjadi 30.000/papan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Optimalisasi koordinasi pengendalian inflasi, melalui rapat-rapat bersama Tim TPID dengan melibatkan pihak-pihak stakeholder terkait.
- Mengalokasikan anggaran melalui kegiatan pada OPD terkait dalam rangka peningkatan produksi pangan strategis, untuk mengurangi ketergantungan dari daerah pemasok serta untuk mendukung ketersediaan pangan di
- Melakukan monitoring harga pangan strategis secara harian untuk mengetahui perkembangan harga di lapangan serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam rangka stabilisasi harga
- Melakukan gerakan menanam tanaman Program Ketahanan Pangan dari Pemerintah
- Melaksanakan Kerjasama dengan Disprindagsar dan Bulog (Mou)
- Digitalisasi pertanian (Climate Station, Rapid Soil Cek).
- Melaksanakan kegiatan cadangan pangan pemerintah daerah - Pembangunan saluran air dan jalan usaha tani dan berkelanjutan
- Melaksanakan operasi pasar di beberapa kecamatan
- Membuka TPK untuk mengatasi inflasi yang sudah tersebar di kecamatan yang mana dalam pengawasan Disprindagsar.
- Memantau Bapokting kabupaten dan kecamatan untuk sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat perbandingan baik di Kecamatan maupun Kabupaten letak kelemahan dan kekuatannya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka membangun sinergi pelaksanaan pengendalian inflasi, maka perlu terus meningkatkan koordinasi antar OPD dan pihak-pihak yang terkait dengan pengendalian
2. Perlunya selalu meningkatkan koordinasi antara TPID Kabupaten Rokan Hilir dengan TPID Kabupaten provinsi tetangga dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kabupaten Rokan Hilir;
3. Melestarikan Program Unggulan TPID Rokan Hilir di seluruh wilayah di Kabupaten Rokan Hilir secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan jumlah luasan tanaman padi yang menerapkan Teknologi IPAD-BO di Wilayah Kabupaten Rokan Hilir sehingga masing-masing wilayah dapat mewujudkan kemandirian pangan, dengan demikian

inflasi di daerah dapat terkendali.

4. Melakukan Kegiatan Gerakan Pasar Murah (GPM) yang sangat berdampak positive di masyarakat yang merupakan upaya untuk menjaga agar masyarakat tetap mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dengan harga terjangkau
 5. Pelaksanaan operasi pasar berpengaruh terhadap meningkatnya daya beli masyarakat, harga stabil dan keberadaan bahan kebutuhan pokok tersedia di pasar sehingga perekonomian masyarakat meningkat
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. OPD terkait mengalokasikan anggaran program/kegiatan yang mendukung pengendalian inflasi daerah baik melalui
2. Mengoptimalkan pelaksanaan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Rokan Hilir agar harga barang tetap terkendali;
3. Melakukan pengawasan distribusi dan harga pupuk, pestisida dan barang bersubsidi lainnya;
4. Melaksanakan Operasi Pasar Cadangan Beras Pemerintah (CBP) berkoordinasi dengan Instansi Terkait apabila diperlukan upaya stabilisasi harga beras
5. Memantau dan menjaga ketersediaan stok pangan di Kabupaten Rokan Hilir secara berkala;
6. Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya yang maksimal dalam melaksanakan pengendalian inflasi di Kabupaten Rokan Hilir